

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
*DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP  
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ANGGI FEBRI SAPUTRI  
NIM.161310548**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2020**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP  
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

**ANGGI FEBRI SAPUTRI**  
**NIM. 161310548**

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal : 06 Mei 2020

Majelis Penguji :

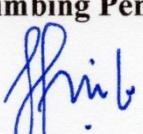
Pembimbing Utama

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM.**  
NIDN. 11-131177-02

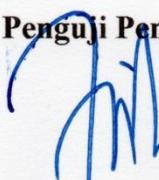
Penguji Utama

  
**Edy Suryadi, SE, MM.**  
NIDN. 11-100263-01

Pembimbing Pembantu

  
**Heni Safitri, SE, MM.**  
NIDN. 11-030289-01

Penguji Pembantu

  
**Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B.**  
NIDN. 11-040790-02

Pontianak, 06 Mei 2020

Disahkan Oleh :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Dekan,



**Samsuddin, SE, M.Si**  
NIDN. 11-131177-01

## **Kata Pengantar**

Segala puji bagi Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, S.E., M.M., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak sekaligus pembimbing utama yang telah memberi bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Ibu Neni Triana M., S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak sekaligus

dosen Pembimbing Akademik (PA) yang memberikan masukan dan arahan dari awal perkuliahan hingga akhir.

5. Ibu Heni Safitri, S.E., M.M., selaku pembimbing kedua yang telah memberi bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Terima kasih yang tak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada orang tua tercinta Bapak Agus Aji Marianto dan Ibu Nuriani yang selalu senantiasa mendoakan, memberi nasehat dan semangat serta dukungan moril dan materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya. Serta kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini. Semoga amal baik semuanya mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.
8. Terima kasih kepada orang terspesial Teguh Harianto yang selama ini selalu senantiasa mendoakan, memberi nasehat, dukungan dan motivasi selama dalam proses awal perkuliahan hingga akhir.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Shelly Hersa Aulia, Nabilah Rifdaturrahman, Wahyuni Wulandari, Sukma Wahyu Lestari, Rezki Pratiwi, Elmia, Aulia Rizky, Heru Nurmiawati, M. Amri Rajaluddin Asfariko Kolaga, Abdul Aziz Ramadhani, Tito Wahyu Indrianto, M. Abdurrahman Prasetyo, Yudha Rizky Pratama dan Chairul Anwar yang selalu sabar dan ikhlas membagikan

segala ilmu dan waktunya yang bermanfaat dan membantu peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen.

10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta Mala Hardianti dan Sindun Sapta Nelly yang selalu sabar dan penuh perhatian dalam suka maupun duka dalam proses awal perkuliahan hingga akhir.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak. Khususnya untuk kelas 03 (ANKOT) Angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah ikhlas membagikan segala ilmu dan waktunya yang bermanfaat dan membantu peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat keterbatasan serta kelemahan bahkan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif serta membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

Pontianak, 01 Mei 2020  
Peneliti

**Anggi Febri Saputri**  
NIM. 161310548

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi, yang diperoleh dari BEI yaitu laporan keuangan Tahun 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 115 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 100 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji pengaruh simultan dan uji pengaruh parsial.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh  $Y = 27,231 - 11,835X_1 - 0,265X_2 + 0,009X_3 + 1,102X_4$ . Hasil uji koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,333. Hal ini berarti bahwa antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang lemah. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,111 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 11,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2,054 serta nilai signifikan sebesar 0,097. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* sedangkan Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci : Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Tax Avoidance***

## **Daftar Isi**

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan.....	20
C. Pembatasan Masalah .....	21
D. Tujuan Penelitian.....	21
E. Manfaat Penelitian.....	21
F. Kerangka Pemikiran.....	22
G. Metode Penelitian.....	26

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pasar Modal.....	38
B. Investasi.....	39
C. Saham.....	40
D. Kualitas Audit .....	41
E. Pertumbuhan Penjualan.....	42
F. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	43
G. <i>Return On Assets</i> .....	43
H. <i>Tax Avoidance</i> .....	44

### BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	46
B. Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kalimantan Barat .....	51
C. Profil Perusahaan.....	56

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Audit .....	125
B. Pertumbuhan Penjualan.....	127
C. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	129
D. <i>Return On Assets</i> .....	131
E. <i>Tax Avoidance</i> .....	133
F. Uji Asumsi Klasik .....	135
G. Uji Statistik.....	141

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	149
Daftar Pustaka .....	151

## **Daftar Tabel**

Tabel 1.1	Daftar Emiten dan Tanggal <i>Initial Public Offering</i> .....	3
Tabel 1.2	Pembayaran Pajak dan Laba Sebelum Pajak .....	6
Tabel 1.3	KAP The Big Four dan KAP <i>Non The Big Four</i> .....	9
Tabel 1.4	Penjualan.....	13
Tabel 1.5	Total Hutang dan Total Ekuitas .....	16
Tabel 1.6	Laba Bersih dan Total Aset .....	18
Tabel 1.7	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	34
Tabel 4.1	Pengukuran Kualitas Audit.....	126
Tabel 4.2	Pertumbuhan Penjualan .....	128
Tabel 4.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	130
Tabel 4.4	<i>Return On Assets</i> .....	132
Tabel 4.5	<i>Tax Avoidance</i> .....	134
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas .....	136
Tabel 4.7	Perusahaan yang Dieliminasi Setelah Dilakukan Uji Outlier ....	136
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan Uji Outlier .....	137
Tabel 4.9	Hasil Uji Liniearitas .....	138
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolonieritas .....	139
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi .....	140
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	142
Tabel 4.13	Hasil Analisis Koefisien Korelasi.....	143
Tabel 4.14	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	144
Tabel 4.15	Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	145
Tabel 4.16	Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	146

## **Daftar Gambar**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	48
Gambar 3.2 Struktur Organisasi KP BEI Kalimantan Barat .....	52
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	141

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2018 .....	153
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2018 .....	155
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> Tahun 2018.....	157
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> Tahun 2018.....	159

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu perkembangan ekonomi di Indonesia terus tumbuh mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang. Ketika perekonomian meningkat maka penerimaan pajak juga ikut meningkat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkuat dengan cara memberikan sejumlah fasilitas perpajakan yang diharapkan dapat meningkatkan investasi untuk menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian dan gejolak ekonomi global.

Pada era ekonomi modern seperti sekarang ini, pasar modal menjadi salah satu alternatif yang memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintahan melalui perdagangan instrumen

keuangan, seperti saham, obligasi dan sebagainya. Pasar modal yang beroperasi di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya, hal ini dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dan dapat dilihat juga dari perubahan kapitalisasi pasarnya yang terus bertambah dari tahun ke tahun.

Terdapat 9 sektor di BEI, yaitu sektor pertanian (*agriculture*), sektor pertambangan (*mining*), sektor industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), sektor aneka industri (*miscellaneous industry*), sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), sektor properti, real estatet dan konstruksi bangunan (*property, real estate and building construction*), sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility and transportation*), sektor finansial (*finance*) dan sektor perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service and invstment*).

Sektor manufaktur masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional, di antaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal dan penerimaan devisa dari ekspor. Kementerian Perindustrian (Kemperin) mencatat nilai investasi dan ekspor di sektor manufaktur mengalami peningkatan yang signifikan di kuartal I Tahun 2018. Kemperin juga mencatat, investasi sektor industri manufaktur sepanjang kuartal I Tahun 2018 mencapai Rp62,7 triliun. Realisasi ini terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) senilai Rp21,4 triliun dan penanaman modal asing (PMA) sebesar US\$ 3,1 miliar. Sektor industri

logam, mesin dan elektronik menjadi penyumbang terbesar dengan nilai investasi mencapai Rp22,7 triliun (<https://industri.kontan.co.id>, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Adapun daftar emiten dan tanggal *Initial Public Offering* (IPO) dari sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten dan Tanggal *Initial Public Offering***  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri**  
**Tahun 2018**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>							
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	20 Okt 1993	21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19 Des 1994
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28 Sep 2016	22	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	21 Mar 2002
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	18 Des 1992	23	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23 Des 2009
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12 Jul 2011	24	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	05 Nov 1990
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	12 Jul 1990	25	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17 Des 2014
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	02 Jan 1997	26	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05 Des 1994
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08 Nov 1995	27	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	18 Des 1989
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01 Mei 2000	28	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	24 Jul 1990
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17 Jul 2001	29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Jul 1990
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	21 Des 2011	30	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	18 Juni 1990
11	BRNA	Berlina Tbk.	06 Nov 1989	31	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	05 Des 1989
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Okt 1993	32	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	09 Juli 2010
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18 Jul 2001	33	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	22 Feb 2013
14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	31 Okt 2018	34	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	06 Ags 1997
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Mar 1991	35	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006	36	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	11 Jul 2008
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28 Nov 1989	37	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29 Jul 1996
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Ags 1990	38	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	08 Des 1994
19	EKAD	Ekadharma International Tbk.	14 Ags 1990	39	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19 Jun 2017
20	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	16 Mei 1997				

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

40	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	10 Nov 2010	77	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	30 Ags 1994
41	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Ags 1993	78	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07 Jul 2015
42	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04 Jun 1990	79	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	05 Sep 1990
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006	80	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22 Mei 1979
44	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12 Jul 2017	81	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Ags 1990
45	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25 Sep 2017	82	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	13 Okt 1992
46	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	17 Jan 1994	83	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	22 Des 1980
47	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	30 Ags 2018	84	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990
48	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14 Des 2009	85	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	10 Okt 2017
49	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	13 Des 2017	86	HDTX	Panasia Indo Resources	06 Jun 1990
50	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	23 Sep 1996	87	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21 Jan 1991
51	SIPD	Sierad Produce Tbk.	27 Des 1996	88	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	15 Nov 1993
52	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28 Jun 2013	89	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	03 Ags 1990
53	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10 Ags 1977	90	INDS	Indospring Tbk.	10 Ags 1990
54	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Jul 1991	91	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18 Nov 1992
55	SPMA	Suparma Tbk.	16 Nov 1994	92	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28 Mar 2018
56	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	11 Jan 1993	93	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	06 Juli 1992
57	SULI	SLJ Global Tbk.	21 Mar 1994	94	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01 Juni 1992
58	SWAT	Sriwijana Adityakarta Tbk.	08 Jun 2018	95	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	08 Juni 2018
59	TALF	Tunas Alfin Tbk.	17 Jan 2014	96	KRAH	Grand Kartech Tbk.	08 Nov 2013
60	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	23 Mei 1990	97	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	05 Feb 1990
61	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk.	09 Apr 2018	98	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09 Jun 2005
62	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.	13 Des 1999	99	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10 Okt 1989
63	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03 Apr 1990	100	NIPS	Nipress Tbk.	24 Jul 1991
64	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30 Okt 1990	101	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16 Ags 1990
65	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	24 Jun 1996	102	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	12 Mar 1991
66	TRST	Trias Sentosa Tbk.	02 Jul 1990	103	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Jul 1990
67	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06 Nov 1989	104	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	08 Nov 2007
68	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20 Sep 2016	105	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	22 Jan 1998
69	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08 Apr 2014	106	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	20 Jul 1982
70	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.	05 Mar 2008	107	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 Sep 1996
<b>Sektor Aneka Industri</b>							
71	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	10 Des 2015	108	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Jun 2013
72	ARGO	Argo Pantex Tbk.	07 Jan 1991	109	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.	20 Ags 1997
73	ASII	Astra International Tbk.	04 Apr 1990	110	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	13 Jul 2011
74	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Jun 1998	111	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	26 Feb 1980
75	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24 Mar 1982	112	TRIS	Trisula International Tbk.	28 Jun 2012
76	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	03 Okt 2017	113	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	18 Apr 2002
				114	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20 Des 1990
				115	ZONE	Mega Perintis Tbk.	12 Des 2018

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.1 menunjukan daftar emiten dan tanggal IPO dari sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdapat di BEI Tahun 2018. Tanggal IPO emiten paling lama adalah emiten dengan kode SMCB yaitu pada Tanggal 10 Agustus 1977, sedangkan tanggal IPO yang paling baru adalah emiten dengan kode ZONE yaitu pada Tanggal 12 Desember 2018.

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar. Hal ini terlihat dari pendapatan pajak sebesar 1.618,1 triliun rupiah dari total pendapatan negara yaitu 1.894,7 triliun rupiah dalam APBN Tahun 2018 (<https://www.kemenkeu.go.id>, 2019). Penerimaan tersebut digunakan untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan pembangunan nasional agar dapat berjalan dengan baik demi mensejahterakan kehidupan seluruh rakyat Indonesia. Karena peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak.

Ketika dalam praktik kehidupan nyata, perusahaan cenderung berupaya untuk meminimalkan segala biaya usaha perusahaannya, termasuk beban pajak dengan berbagai cara. Bagi perusahaan, dengan adanya beban pajak maka akan mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada pihak manajemen dan pemilik modal perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan antara

perusahaan dan pemerintah. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan perusahaan cendrung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajaknya, baik secara legal maupun ilegal. Hal ini memungkinkan jika ada peluang untuk melakukan *Tax Avoidance*.

*Tax Avoidance* adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI melakukan *tax avoidance* dibutuhkan beberapa data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, seperti data pembayaran pajak dan data laba sebelum pajak Tahun 2018.

Adapun data pembayaran pajak dan data laba sebelum pajak perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Pembayaran Pajak dan Laba Sebelum Pajak Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri**  
**Per 31 Desember 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode Emiten	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	No.	Kode Emiten	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>							
1	ADMG	28.321.841.400	(29.925.312.060)	9	ARNA	55.097.062.037	211.729.940.176
2	AGII	6.652.000.000	142.124.000.000	10	BAJA	13.784.758.568	(90.434.239.905)
3	AKPI	15.357.229.000	91.686.890.000	11	BRNA	14.030.378.000	(21.224.294.000)
4	ALDO	7.978.207.535	57.208.486.144	12	BRPT	3.658.516.460.000	6.554.533.420.000
5	ALKA	-	22.922.823.000	13	BTON	3.421.230.379	34.236.874.970
6	ALMI	143.336.428.767	13.900.879.443	14	CAKK	3.658.066.398	17.756.980.001
7	AMFG	72.818.000.000	11.184.000.000	15	CPIN	918.248.000.000	5.907.351.000.000
8	APLI	5.525.481.894	(19.799.477.242)	16	CPRO	56.180.000.000	1.831.870.000.000
				17	CTBN	812.139.260	(107.179.489.360)

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

18	DPNS	1.094.008.767	12.347.569.714		68	WSBP	472.052.995.679	1.355.548.311.604					
19	EKAD	29.115.691.717	101.455.415.901		69	WTON	555.564.819.311	619.251.303.685					
20	ETWA	331.374.381	(129.380.824.561)		70	YPAS	2.916.585.186	(9.303.410.092)					
21	FASW	220.967.658.625	1.988.090.191.158		<b>Sektor Aneka Industri</b>								
22	FPNI	132.784.920.000	123.121.560.000		71	AMIN	15.315.050.546	44.656.540.624					
23	GDST	9.652.309.639	(126.466.776.202)		72	ARGO	1.698.220.480	(130.565.367.000)					
24	IGAR	27.168.554.186	61.747.960.127		73	ASII	8.010.000.000.000	34.995.000.000.000					
25	IMPC	33.682.665.107	117.459.959.119		74	AUTO	277.099.000.000	861.563.000.000					
26	INAI	14.901.843.664	64.757.097.094		75	BATA	34.031.709.000	92.878.105.000					
27	INCF	3.868.958.181	6.508.601.488		76	BELL	10.555.647.754	30.583.858.545					
28	INCI	7.900.976.627	22.040.417.272		77	BIMA	4.805.452.285	3.179.255.211					
29	INKP	549.057.160.000	10.580.156.900.000		78	BOLT	48.999.358.747	102.840.767.511					
30	INRU	805.280.000	65.644.700.000		79	BRAM	133.996.305.580	389.654.888.760					
31	INTP	167.132.000.000	1.400.228.000.000		80	CNTX	1.079.060.820	4.589.161.300					
32	IPOP	57.105.956.660	109.844.649.800		81	ERTX	7.821.814.060	18.292.697.340					
33	ISSP	10.055.000.000	59.640.000.000		82	ESTI	6.652.605.020	19.297.816.200					
34	JKSW	3.453.879.462	(48.588.147.020)		83	GDYR	25.151.180.820	14.784.797.000					
35	JPFA	773.175.000.000	3.089.839.000.000		84	GJTL	162.840.000.000	(85.585.000.000)					
36	KBRI	88.037.473	(116.395.838.022)		85	GMFI	210.536.875.380	598.665.010.780					
37	KDSI	33.565.882.403	103.955.745.914		86	HDTX	783.394.000	(355.511.627.000)					
38	KIAS	1.849.471.320	(95.039.015.931)		87	IKBI	5.883.289.400	40.680.718.020					
39	KMTR	288.385.388.417	39.218.133.343		88	IMAS	702.329.871.689	253.260.461.709					
40	KRAS	321.810.020.000	(1.170.532.000.000)		89	INDR	50.170.540.180	1.025.914.396.340					
41	LION	7.979.956.206	23.908.625.171		90	INDS	47.600.009.458	147.982.768.771					
42	LMSH	4.593.432.439	5.024.560.665		91	JECC	4.956.846.000	122.048.569.000					
43	MAIN	59.332.110.000	398.187.122.000		92	JSKY	6.905.754.960	30.459.552.801					
44	MARK	34.290.737.594	111.210.294.119		93	KBLI	49.693.745.885	308.977.208.238					
45	MDKI	10.986.000.000	44.033.000.000		94	KBLM	9.104.072.397	64.508.435.214					
46	MLIA	80.146.021.000	264.824.823.000		95	KPAL	1.844.019.158	1.956.468.122					
47	MOLI	32.524.948.000	129.117.520.000		96	KRAH	1.427.101.445	(66.997.053.378)					
48	NIKL	269.498.944.920	(25.251.064.300)		97	LPIN	13.609.385.146	35.132.528.263					
49	PBID	144.430.374.000	385.012.265.000		98	MASA	15.219.950.180	(345.730.948.680)					
50	PICO	6.445.591.543	17.802.088.413		99	MYTX	-	(192.342.000.000)					
51	SIPD	59.668.000.000	33.989.000.000		100	NIPS	-	-					
52	SMBR	56.926.290.000	145.356.709.000		101	PBRX	78.608.816.440	295.480.728.920					
53	SMCB	31.656.000.000	(684.197.000.000)		102	POLY	47.514.870.540	21.937.854.780					
54	SMGR	542.907.169.000	4.104.959.323.000		103	PRAS	10.924.302.593	8.159.520.050					
55	SPMA	17.327.208.596	109.673.317.782		104	PTSN	24.423.826.040	235.715.665.800					
56	SRSN	8.338.542.000	50.845.763.000		105	RICY	12.205.166.082	29.841.866.355					
57	SULI	-	18.807.616.380		106	SCCO	83.116.506.166	343.024.583.828					
58	SWAT	2.079.723.626	4.267.207.110		107	SMSM	193.018.000.000	828.281.000.000					
59	TALF	11.424.979.966	60.866.228.487		108	SRIL	186.149.416.360	1.429.563.857.960					
60	TBMS	161.662.030.720	122.279.711.660		109	SSTM	2.143.719.825	1.820.189.102					
61	TDPM	30.400.743.620	263.817.349.400		110	STAR	5.871.852.986	6.029.776.900					
62	TIRT	7.134.753.412	(37.845.576.140)		111	TFCO	38.503.859.240	2.108.683.200					
63	TKIM	69.124.660.000	3.606.532.760.000		112	TRIS	11.516.753.997	24.305.621.702					
64	TOTO	98.653.823.687	451.998.563.901		113	UNIT	2.140.998.083	754.073.588					
65	TPIA	1.771.788.560.000	3.653.914.860.000		114	VOKS	145.526.446.588	141.989.954.853					
66	TRST	20.328.919.188	36.216.675.439		115	ZONE	11.891.440.365	54.184.610.067					
67	UNIC	61.421.509.700	404.682.578.340										

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.2 menunjukan data pembayaran pajak dan data laba sebelum pajak perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dimana data pembayaran pajak dan data laba sebelum pajak yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ASII dengan pembayaran pajak tertinggi yaitu sebesar Rp8.010.000.000.000,00 dan laba sebelum pajak tertinggi yaitu sebesar Rp34.995.000.000.000,00 sedangkan data pembayaran pajak dan data laba sebelum pajak yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten KBRI dengan pembayaran pajak yaitu sebesar Rp88.037.473,00 dan perusahaan dengan kode emiten KRAS dengan laba sebelum pajak yaitu sebesar Rp-1.170.532.000.000,00.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dalam melakukan pengauditan hal yang terpenting dalam pelaksanaannya adalah transparansi yang merupakan salah satu unsur dari *good corporate governance*. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik. Karena asumsi adanya implikasi dari perilaku pajak yang agresif, perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka tahu sebelumnya.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui data kualitas audit perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dibutuhkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* menurut beberapa referensi lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (*Price Water House Cooper – PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young – E&Y*) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit KAP *Non The Big Four*.

Adapun data KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four* perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four* Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri**  
**Per 31 Desember 2018**

No.	Kode Emiten	Kantor Akuntan Publik	KAP The Big Four	KAP Non The Big Four
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>				
1	ADMG	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i> )	√	
2	AGII	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan ( <i>member firm of PKF International</i> )		√
3	AKPI	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
4	ALDO	KAP Hendrik & Rekan		√
5	ALKA	KAP Anwar & Rekan (anggota dari jaringan global DFK Internasional)		√
6	ALMI	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan ( <i>member firm of PKF International</i> )		√
7	AMFG	KAP Siddharta Widjaja & Rekan ( <i>member of KPMG International</i> )	√	
8	APII	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
9	ARNA	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
10	BAJA	KAP Mirawati Sensi Idris ( <i>member of Moore Stephens International Limited</i> )		√
11	BRNA	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo ( <i>member of Kreston International</i> )		√

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

12	BRPT	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i> )	√	
13	BTON	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan <i>Registered Public Accountant Firm</i>		√
14	CAKK	KAP Morhan & Rekan		√
15	CPIN	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
16	CPRO	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
17	CTBN	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
18	DPNS	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palinginan & Rekan ( <i>member firm of PKF International</i> )		√
19	EKAD	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan Nexia International)		√
20	ETWA	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti		√
21	FASW	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i> )	√	
22	FPNI	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
23	GDST	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan <i>Registered Public Accountant Firm</i>		√
24	IGAR	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
25	IMPC	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ( <i>member of RSM Network</i> )		√
26	INAI	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palinginan & Rekan ( <i>member firm of PKF International</i> )		√
27	INCF	KAP Suganda Akna Suhri & Rekan		√
28	INCI	KAP Arman Eddy Ferdinand & Rekan		√
29	INKP	KAP Independen Y. Santosa & Rekan		√
30	INRU	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan yang terdaftar di BAPEPAM		√
31	INTP	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
32	IPOL	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ( <i>member of RSM Network</i> )		√
33	ISSP	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan Nexia International)		√
34	JKSW	KAP Junaedi, Chairul & Rekan		√
35	JPFA	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
36	KBRI	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan Nexia International)		√
37	KDSI	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ( <i>member of Crowe</i> )		√
38	KIAS	KAP Siddharta Widjaja & Rekan ( <i>member of KPMG International</i> )	√	
39	KMTR	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan ( <i>member of BDO International Limited</i> )		√
40	KRAS	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
41	LION	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ( <i>member of Crowe</i> )		√
42	LMSH	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ( <i>member of Crowe</i> )		√
43	MAIN	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ( <i>member of Price Water House Coopers network of firms</i> )	√	
44	MARK	KAP Rama Wendra ( <i>member of McMillan Woods</i> )		√
45	MDKI	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palinginan & Rekan ( <i>member firm of PKF International</i> )		√
46	MLIA	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i> )	√	
47	MOLI	KAP Gani Sigiro & Handayani ( <i>member of Grant Thornton International Limited</i> )		√

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

48	NIKL	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i> )	√	
49	PBID	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan ( <i>member firm of PKF International</i> )		√
50	PICO	KAP Herman Dody Tanumihardja & Rekan		√
51	SIPD	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan ( <i>member of BDO International Limited</i> )		√
52	SMBR	KAP Herman Dody Tanumihardja & Rekan		√
53	SMCB	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i> )	√	
54	SMGR	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i> )	√	
55	SPMA	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan <i>Registered Public Accountant Firm</i>		√
56	SRSN	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ( <i>member of RSM Network</i> )		√
57	SULI	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
58	SWAT	KAP Anwar & Rekan (anggota dari jaringan global DFK Internasional)		√
59	TALF	KAP Tjahjadi & Tamara		√
60	TBMS	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
61	TDPM	KAP Tjahjadi & Tamara		√
62	TIRT	KAP S. Mannan, Ardiansyah & Rekan		√
63	TKIM	KAP Independen Y. Santosa & Rekan		√
64	TOTO	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
65	TPIA	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited</i> )	√	
66	TRST	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ( <i>member of Crowe</i> )		√
67	UNIC	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
68	WSBP	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ( <i>member of RSM Network</i> )		√
69	WTON	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ( <i>member of RSM Network</i> )		√
70	YPAS	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra		√
<b>Sektor Aneka Industri</b>				
71	AMIN	KAP Rama Wendra ( <i>member of McMillan Woods</i> )		√
72	ARGO	KAP Anwar & Rekan (anggota dari jaringan global DFK Internasional)		√
73	ASII	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ( <i>member of Price Water House Coopers network of firms</i> )	√	
74	AUTO	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ( <i>member of Price Water House Coopers network of firms</i> )	√	
75	BATA	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
76	BELL	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ( <i>member of Crowe</i> )		√
77	BIMA	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih		√
78	BOLT	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ( <i>member of Crowe</i> )		√
79	BRAM	KAP Siddharta Widjaja & Rekan ( <i>member of KPMG International</i> )	√	
80	CNTX	KAP Siddharta Widjaja & Rekan ( <i>member of KPMG International</i> )	√	
81	ERTX	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan ( <i>member firm of PKF International</i> )		√
82	ESTI	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of Ernst &amp; Young Global Limited</i> )	√	
83	GDYR	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ( <i>member of Price Water House Coopers network of firms</i> )	√	

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

84	GJTL	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of</i> Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	√	
85	GMFI	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan ( <i>member of</i> BDO International Limited)		√
86	HDTX	KAP Mirawati Sensi Idris ( <i>member of</i> Moore Stephens International Limited)		√
87	IKBI	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of</i> Ernst & Young Global Limited)	√	
88	IMAS	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of</i> Ernst & Young Global Limited)	√	
89	INDR	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of</i> Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	√	
90	INDS	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan ( <i>member of</i> BDO International Limited)		√
91	JECC	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan ( <i>member of</i> BDO International Limited)		√
92	JSKY	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan ( <i>member of</i> HLB International)		√
93	KBLI	KAP Satrio Bing Eny & Rekan ( <i>member of</i> Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	√	
94	KBLM	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan Nexia International)		√
95	KPAL	KAP Mirawati Sensi Idris ( <i>member of</i> Moore Stephens International Limited)		√
96	KRAH	KAP Rama Wendra ( <i>member of</i> McMillan Woods)		√
97	LPIN	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan ( <i>member firm of</i> PKF International)		√
98	MASA	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of</i> Ernst & Young Global Limited)	√	
99	MYTX	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ( <i>member of</i> Crowe)		√
100	NIPS	-	-	-
101	PBRX	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ( <i>member of</i> RSM Network).		√
102	POLY	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo ( <i>member of</i> Kreston International)		√
103	PRAS	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan		√
104	PTSN	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan		√
105	RICY	KAP Joachim, Poltak, Lian & Rekan		√
106	SCCO	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan Nexia International)		√
107	SMSM	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of</i> Ernst & Young Global Limited)	√	
108	SRIL	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan ( <i>member of</i> BDO International Limited)		√
109	SSTM	KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan		√
110	STAR	KAP Herman Dody Tanumihardja & Rekan		√
111	TFCO	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja ( <i>member of</i> Ernst & Young Global Limited)	√	
112	TRIS	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan ( <i>member of</i> Crowe)		√
113	UNIT	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan yang terdaftar di BAPEPAM		√
114	VOKS	KAP Gani Sigiro & Handayani ( <i>member of</i> Grant Thornton International Limited)		√
115	ZONE	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra		√

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.3 menunjukkan data KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four* perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor

aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dimana perusahaan yang diaudit KAP *The Big Four* berjumlah 41 emiten sedangkan perusahaan yang diaudit KAP *Non The Big Four* berjumlah 74 emiten.

Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar.

Adapun data penjualan perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Penjualan Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri**  
**Per 31 Desember 2017 dan Per 31 Desember 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode Emiten	Penjualan Tahun 2018	Penjualan Tahun 2017	No.	Kode Emiten	Penjualan Tahun 2018	Penjualan Tahun 2017
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>							
1	ADMG	5.128.426.959.820	4.295.160.408.420	17	CTBN	1.230.831.639.620	669.801.399.120
2	AGII	1.380.161.000.000	1.244.992.000.000	18	DPNS	143.382.081.850	111.294.849.755
3	AKPI	2.387.420.036.000	2.064.857.643.000	19	EKAD	739.578.860.399	643.591.823.505
4	ALDO	789.643.654.873	708.740.551.637	20	ETWA	23.910.705.666	51.671.051.196
5	ALKA	3.592.798.235.000	1.932.783.905.000	21	FASW	9.938.310.691.326	7.337.185.138.762
6	ALMI	4.422.880.456.073	3.484.905.171.484	22	FPNI	6.239.021.840.000	5.842.370.772.000
7	AMFG	4.443.262.000.000	3.885.791.000.000	23	GDST	1.556.287.984.166	1.404.063.752.036
8	APLI	438.050.805.734	382.238.397.027	24	IGAR	777.316.506.801	761.926.952.217
9	ARNA	1.971.478.070.171	1.732.985.361.870	25	IMPC	1.395.298.815.177	1.193.054.430.825
10	BAJA	1.279.809.883.694	1.218.317.826.843	26	INAI	1.130.297.518.656	980.285.748.450
11	BRNA	1.319.344.703.000	1.310.440.496.000	27	INCF	735.093.525.919	563.864.071.410
12	BRPT	44.226.567.180.000	38.450.273.022.000	28	INCI	367.961.600.950	269.706.737.385
13	BTON	117.489.192.060	88.010.862.980	29	INKP	47.963.641.580.000	42.170.725.296.000
14	CAKK	274.477.488.108	211.942.872.861	30	INRU	1.743.186.740.000	1.669.947.930.000
15	CPIN	53.957.604.000.000	49.367.386.000.000	31	INTP	15.190.283.000.000	14.431.211.000.000
16	CPRO	7.390.580.000.000	6.575.570.000.000	32	IPOP	3.042.418.258.860	2.682.041.427.324
				33	ISSP	4.467.590.000.000	3.662.810.000.000

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

34	JKSW	156.504.840	11.819.781.048	75	BATA	992.696.071.000	974.536.083.000
35	JPFA	34.012.965.000.000	29.602.688.000.000	76	BELL	561.373.657.827	446.128.910.614
36	KBRI	2.871.460.630	144.027.720.203	77	BIMA	146.138.557.283	153.713.878.373
37	KDSI	2.327.951.625.610	2.245.519.457.754	78	BOLT	1.187.195.058.022	1.047.701.082.078
38	KIAS	875.963.168.811	810.064.124.425	79	BRAM	3.802.650.938.800	3.259.715.129.874
39	KMTR	10.161.868.104.470	12.107.416.654.103	80	CNTX	593.559.233.600	446.809.456.170
40	KRAS	25.014.513.300.000	19.535.687.640.000	81	ERTX	1.091.002.230.840	966.272.601.420
41	LION	424.128.420.727	349.690.796.141	82	ESTI	517.461.654.080	473.558.485.680
42	LMSH	240.029.648.845	224.371.164.551	83	GDYR	2.299.767.645.420	2.174.127.664.338
43	MAIN	6.705.892.735.000	5.441.395.835.000	84	GJTL	15.349.939.000.000	14.146.918.000.000
44	MARK	325.472.602.675	239.786.317.679	85	GMFI	6.758.884.522.680	5.922.389.704.644
45	MDKI	399.193.000.000	368.174.000.000	86	HDTX	528.163.920.000	1.293.363.942.000
46	MLIA	5.576.944.266.000	6.277.135.709.000	87	IKBI	2.852.243.391.580	1.903.364.694.630
47	MOLI	1.190.490.137.000	1.132.232.734.000	88	IMAS	17.544.709.521.983	15.417.255.791.983
48	NIKL	2.345.886.347.380	2.046.472.484.490	89	INDR	12.071.353.696.800	10.487.985.591.510
49	PBID	4.353.287.585.000	3.490.087.264.000	90	INDS	2.400.062.227.790	1.967.982.902.772
50	PICO	776.045.443.574	747.064.722.530	91	JECC	3.207.579.964.000	2.184.518.893.000
51	SIPD	3.120.459.000.000	2.449.961.000.000	92	JSKY	424.705.152.035	416.328.740.296
52	SMBR	1.995.807.528.000	1.551.524.990.000	93	KBLI	4.239.937.390.001	3.186.704.707.526
53	SMCB	10.377.729.000.000	9.382.120.000.000	94	KBLM	1.243.465.775.218	1.215.476.677.995
54	SMGR	30.687.625.970.000	27.813.664.176.000	95	KPAL	152.025.228.123	485.567.639.213
55	SPMA	2.389.268.903.462	2.093.137.904.266	96	KRAH	259.860.630.988	263.264.762.260
56	SRSN	600.986.872.000	521.481.727.000	97	LPIN	95.212.682.098	102.949.173.758
57	SULI	1.349.554.070.020	888.733.655.712	98	MASA	4.340.569.393.940	3.769.141.263.174
58	SWAT	224.862.904.994	174.145.865.923	99	MYTX	2.327.448.000.000	1.640.409.000.000
59	TALF	741.055.147.778	646.087.885.410	100	NIPS	-	-
60	TBMS	10.601.389.660.240	8.367.401.784.546	101	PBRX	8.791.519.452.180	7.406.414.706.852
61	TDPM	3.850.101.919.000	2.149.390.432.350	102	POLY	6.890.675.770.300	5.389.791.774.822
62	TIRT	1.042.813.378.742	795.611.411.050	103	PRAS	574.869.742.811	348.471.154.143
63	TKIM	15.182.404.000.000	13.639.941.630.000	104	PTSN	5.530.178.606.560	1.157.886.456.678
64	TOTO	2.228.260.379.884	2.175.635.317.886	105	RICY	2.107.868.384.272	1.600.432.168.098
65	TPIA	36.571.489.220.000	32.606.338.338.000	106	SCCO	5.160.182.004.111	4.440.404.595.541
66	TRST	2.630.918.557.954	2.354.938.016.436	107	SMSM	3.933.353.000.000	3.339.964.000.000
67	UNIC	5.038.714.166.220	4.321.644.624.486	108	SRIL	14.868.137.239.080	10.237.554.879.930
68	WSBP	8.000.149.423.527	7.104.157.901.230	109	SSTM	410.244.604.874	343.842.837.211
69	WTON	6.930.628.258.854	5.362.263.237.778	110	STAR	131.833.235.355	114.496.159.735
70	YPAS	412.833.362.528	302.591.131.450	111	TFCO	3.279.933.078.360	2.920.082.625.810
<b>Sektor Aneka Industri</b>							
71	AMIN	264.872.722.193	246.403.880.622	112	TRIS	860.682.351.001	773.806.956.330
72	ARGO	445.867.660.480	449.206.205.238	113	UNIT	103.498.145.906	103.245.048.266
73	ASII	239.205.000.000.000	206.057.000.000.000	114	VOKS	2.684.419.276.973	2.258.316.807.862
74	AUTO	15.356.381.000.000	13.549.857.000.000	115	ZONE	456.500.893.045	397.676.469.541

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.4 menunjukkan data penjualan perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dimana data penjualan Tahun 2017 dan Tahun 2018 yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ASII dengan penjualan Tahun 2017

sebesar Rp206.057.000.000.000,00 dan penjualan Tahun 2018 sebesar Rp239.205.000.000.000,00 sedangkan data penjualan Tahun 2017 dan Tahun 2018 yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten JKSW dengan penjualan Tahun 2017 sebesar Rp11.819.781.048,00 dan penjualan Tahun 2018 sebesar Rp156.504.840,00.

Dalam mendanai usaha, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang.

Dalam hal ini, *Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua sumber dana ini dapat terlihat jelas, hal ini dapat menggunakan rasio *leverage*.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun data total utang dan data total ekuitas perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini :

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Hutang dan Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri**  
**Per 31 Desember 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode Emiten	Total Utang	Total Ekuitas
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>			
1	ADMG	528.300.895.440	3.505.096.800.820
2	AGII	2.338.052.000.000	2.814.648.000.000
3	AKPI	1.836.576.739.000	1.233.833.753.000
4	ALDO	254.539.097.693	271.590.217.470
5	ALKA	548.236.812.000	100.731.483.000
6	ALMI	2.454.465.678.087	327.200.695.930
7	AMFG	4.835.966.000.000	3.596.666.000.000
8	APLI	298.992.622.457	204.184.876.657
9	ARNA	556.309.556.626	1.096.596.429.104
10	BAJA	824.660.447.657	76.521.348.613
11	BRNA	1.338.054.621.000	1.123.271.562
12	BRPT	62.415.656.620.000	38.855.363.960.000
13	BTON	34.207.731.081	217.362.960.011
14	CAKK	108.008.567.538	220.882.602.378
15	CPIN	8.253.944.000.000	19.391.174.000.000
16	CPRO	5.898.097.000.000	674.343.000.000
17	CTBN	818.467.380.320	1.419.827.318.140
18	DPNS	44.476.413.260	277.708.599.001
19	EKAD	128.684.953.153	724.582.501.247
20	ETWA	1.349.487.510.140	(258.828.931.144)
21	FASW	6.676.781.411.219	4.288.337.297.565
22	FPNI	1.341.524.580.000	1.474.453.300.000
23	GDST	455.885.354.596	895.976.402.398
24	IGAR	87.283.567.361	482.914.243.337
25	IMPC	997.975.486.781	1.372.223.331.022
26	INAI	1.096.799.666.849	303.883.931.247
27	INCF	384.982.084.575	149.594.592.893
28	INCI	71.410.278.158	319.952.419.798
29	INKP	71.604.936.780.000	54.234.630.160.000
30	INRU	3.466.299.000.000	2.447.116.500.000
31	INTP	4.566.973.000.000	23.221.589.000.000
32	IPOL	1.875.787.193.360	2.324.998.664.000
33	ISSP	3.578.654.000.000	2.915.416.000.000
34	JKSW	684.990.848.727	(494.359.842.213)
35	JPFA	12.823.219.000.000	10.214.809.000.000
36	KBRI	889.238.993.546	169.688.518.214
37	KDSI	836.245.435.111	555.171.029.401
<b>Sektor Aneka Industri</b>			
71	AMIN	197.498.325.699	207.223.731.255
72	ARGO	2.421.569.365.880	(1.151.471.856.440)
73	ASII	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000
74	AUTO	4.626.013.000.000	11.263.635.000.000

**Tabel 1.5 (Lanjutan)**

75	BATA	240.048.866.000	636.807.359.000
76	BELL	254.764.081.931	260.198.089.842
77	BIMA	179.038.284.760	(80.847.643.921)
78	BOLT	574.341.524.938	738.035.474.182
79	BRAM	1.093.428.309.400	3.168.803.949.440
80	CNTX	687.947.741.720	(5.006.166.920)
81	ERTX	626.551.526.440	273.433.054.080
82	ESTI	658.289.006.100	233.669.607.500
83	GDYR	1.029.931.952.640	782.183.246.640
84	GJTL	13.835.648.000.000	5.875.830.000.000
85	GMFI	5.944.534.237.020	4.733.306.233.060
86	HDTX	450.801.225.000	136.139.442.000
87	IKBI	376.719.661.740	969.360.415.980
88	IMAS	30.632.253.308.636	10.323.742.965.226
89	INDR	6.563.975.328.000	5.025.136.714.020
90	INDS	288.105.732.114	2.194.231.835.853
91	JECC	1.472.379.829.000	609.241.164.000
92	JSKY	328.990.353.598	203.967.892.117
93	KBLI	1.213.840.888.147	2.030.980.758.929
94	KBLLM	476.887.194.322	821.471.284.053
95	KPAL	564.764.425.581	188.972.056.202
96	KRAH	547.353.968.184	58.701.662.905
97	LPIN	28.026.041.147	273.570.407.671
98	MASA	4.680.180.257.760	4.571.358.270.420
99	MYTX	3.508.734.000.000	238.836.000.000
100	NIPS	-	-
101	PBRX	4.723.438.432.600	3.603.532.401.760
102	POLY	16.791.129.672.820	13.365.140.286.180
103	PRAS	947.413.833.530	688.129.187.984
104	PTSN	3.133.749.550.220	1.001.595.342.980
105	RICY	1.094.692.568.786	444.909.486.046
106	SCCO	1.254.447.340.790	2.910.749.138.067
107	SMSM	650.926.000.000	2.150.277.000.000
108	SRIL	12.194.591.734.800	7.423.639.495.780
109	SSTM	346.923.856.267	215.250.324.630
110	STAR	124.601.429.706	491.354.577.004
111	TFCO	393.171.891.640	4.235.072.335.820
112	TRIS	276.789.437.347	356.224.843.978
113	UNIT	173.753.567.080	245.948.082.067
114	VOKS	1.562.752.955.234	922.629.622.776
115	ZONE	186.171.710.857	212.266.273.605

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.5 menunjukkan data total hutang dan data total ekuitas perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dari tabel tersebut dapat dilihat total hutang dan total ekuitas yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ASII dengan total hutang sebesar Rp170.348.000.000.000,00 dan total ekuitas sebesar Rp174.363.000.000.000,00 sedangkan total hutang yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten LMSH sebesar Rp27.335.071.863,00 dan total ekuitas yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten ARGO sebesar Rp-1.151.471.856.440,00.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditujukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari

pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Adapun data laba bersih dan data total aset perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut ini :

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba Bersih dan Total Aset Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Aneka Industri**  
**Per 31 Desember 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode Emiten	Laba Setelah Pajak	Total Aset	No.	Kode Emiten	Laba Setelah Pajak	Total Aset
<b>Sektor Industri Dasar dan Kimia</b>							
1	ADMG	(18.071.777.400)	4.033.397.696.260	19	EKAD	74.045.187.763	853.267.454.400
2	AGII	124.128.000.000	1.123.019.000.000	20	ETWA	(138.527.581.191)	1.090.658.578.996
3	AKPI	64.226.271.000	3.070.410.492.000	21	FASW	1.405.367.771.073	10.965.118.708.784
4	ALDO	42.506.275.523	526.129.315.163	22	FPNI	88.077.500.000	2.815.977.880.000
5	ALKA	22.943.498.000	648.968.295.000	23	GDST	(87.798.857.709)	1.351.861.756.994
6	ALMI	6.544.635.062	2.781.666.374.017	24	IGAR	44.672.438.405	570.197.810.698
7	AMFG	6.596.000.000	8.432.632.000.000	25	IMPC	105.523.929.164	2.370.198.817.803
8	APLI	(23.496.671.376)	503.177.499.114	26	INAI	40.463.141.352	1.400.683.598.096
9	ARNA	158.207.798.602	1.652.905.985.730	27	INCF	4.470.170.254	534.676.667.468
10	BAJA	(96.695.781.573)	901.181.796.270	28	INCI	16.675.673.703	391.362.697.956
11	BRNA	(23.662.406.000)	2.461.326.183.000	29	INKP	8.458.402.280.000	125.839.566.940.000
12	BRPT	3.480.909.080.000	101.271.020.580.000	30	INRU	56.599.680.000	5.913.415.500.000
13	BTON	27.812.712.161	217.362.960.011	31	INTP	1.145.937.000.000	27.788.562.000.000
14	CAKK	13.302.390.600	328.891.169.916	32	IPOL	72.963.099.020	4.200.785.857.360
15	CPIN	4.551.485.000.000	27.645.118.000.000	33	ISSP	48.741.000.000	6.494.070.000.000
16	CPRO	1.722.704.000.000	6.572.440.000.000	34	JKSW	(48.588.147.020)	190.631.006.514
17	CTBN	(83.328.562.520)	2.238.294.698.460	35	JPFA	2.253.201.000.000	23.038.028.000.000
18	DPNS	9.380.137.352	322.185.012.261	36	KBRI	(124.767.897.543)	1.058.927.511.760
				37	KDSI	76.761.902.211	1.391.416.464.512

**Tabel 1.6 (Lanjutan)**

38	KIAS	(79.206.468.705)	1.704.424.579.208	77	BIMA	2.349.855.961	98.190.640.839
39	KMTR	1.585.148.671	3.548.239.174.625	78	BOLT	75.738.099.614	1.312.376.999.120
40	KRAS	(1.109.603.940.000)	61.809.812.840.000	79	BRAM	278.641.979.000	4.262.232.258.840
41	LION	14.679.673.993	696.192.628.101	80	CNTX	(2.954.140.920)	682.941.574.800
42	LMSH	2.886.727.390	160.027.280.153	81	ERTX	15.239.118.720	899.984.580.520
43	MAIN	284.246.878.000	4.335.844.455.000	82	ESTI	20.320.550.560	891.958.613.600
44	MARK	81.905.439.662	318.080.326.465	83	GDYR	7.266.300.280	1.812.115.199.280
45	MDKI	33.788.000.000	914.065.000.000	84	GJTL	(74.557.000.000)	19.711.478.000.000
46	MLIA	189.082.238.000	5.263.726.099.000	85	GMFI	439.235.072.420	10.677.840.470.080
47	MOLI	94.243.997.000	1.868.245.599.000	86	HDTX	(229.988.885.000)	586.940.667.000
48	NIKL	(22.105.827.560)	2.125.036.308.560	87	IKBI	30.041.790.060	1.346.080.077.720
49	PBID	297.628.915.000	2.295.734.967.000	88	IMAS	98.774.620.340	40.955.996.273.862
50	PICO	15.730.408.346	852.932.442.585	89	INDR	896.842.392.340	11.589.112.042.020
51	SIPD	25.934.000.000	2.187.879.000.000	90	INDS	110.686.883.366	2.482.337.567.967
52	SMBR	76.074.721.000	5.538.079.503.000	91	JECC	88.428.879.000	2.081.620.993.000
53	SMCB	(827.985.000.000)	18.667.187.000.000	92	JSKY	23.702.405.812	567.956.245.715
54	SMGR	3.085.704.236.000	51.155.890.227.000	93	KBLI	235.651.063.203	3.244.821.647.076
55	SPMA	82.232.722.269	2.282.845.632.924	94	KBLM	40.675.096.628	1.298.358.478.375
56	SRSN	38.735.092.000	686.777.211.000	95	KPAL	1.394.824.804	753.736.481.783
57	SULI	46.985.154.480	1.455.113.896.840	96	KRAH	(66.731.357.187)	606.055.631.089
58	SWAT	2.458.835.754	550.572.793.185	97	LPIN	32.755.830.588	301.596.448.818
59	TALF	43.976.734.000	984.597.771.989	98	MASA	257.524.158.100	9.251.538.528.180
60	TBMS	91.707.601.580	2.745.920.763.280	99	MYTX	(170.235.000.000)	3.747.570.000.000
61	TDPM	185.969.335.620	4.374.454.555.360	100	NIPS	-	-
62	TIRT	(36.477.174.515)	923.366.433.799	101	PBRX	233.821.431.540	8.326.970.834.360
63	TKIM	3.533.295.420.000	42.638.655.680.000	102	POLY	184.527.898.800	3.425.989.386.640
64	TOTO	346.692.796.102	2.897.119.790.044	103	PRAS	6.357.160.962	1.635.543.021.515
65	TPIA	2.621.704.080.000	45.634.728.680.000	104	PTSN	172.565.306.220	4.135.344.893.200
66	TRST	63.193.899.099	4.284.901.587.126	105	RICY	18.480.376.458	1.539.602.054.832
67	UNIC	248.495.459.400	3.399.581.379.440	106	SCCO	253.995.332.656	4.165.196.478.857
68	WSBP	1.103.472.788.182	15.222.388.589.814	107	SMSM	633.550.000.000	2.801.203.000.000
69	WTON	486.640.174.453	8.881.778.299.672	108	SRIL	1.215.915.754.540	19.618.231.230.580
70	YPAS	(9.041.326.115)	330.955.269.476	109	SSTM	1.112.037.917	562.174.180.897
<b>Sektor Aneka Industri</b>				110	STAR	173.591.040	615.956.006.710
71	AMIN	32.352.159.254	404.722.056.954	111	TFCO	(7.117.567.940)	4.628.244.227.460
72	ARGO	(117.723.782.540)	1.270.097.509.440	112	TRIS	19.665.074.694	633.014.281.325
73	ASII	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	113	UNIT	506.523.774	419.701.649.147
74	AUTO	680.801.000.000	15.889.648.000.000	114	VOKS	105.468.744.587	2.485.382.578.010
75	BATA	67.944.867.000	876.856.225.000	115	ZONE	40.671.715.888	398.437.984.462
76	BELL	24.022.782.725	514.962.171.773				

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.6 menunjukkan data laba bersih dan data total aset perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa laba bersih dan total aset yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ASII dengan laba bersih yaitu sebesar Rp27.372.000.000.000,00 dan

total aset yaitu sebesar Rp344.711.000.000.000,00 sedangkan laba bersih yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten KRAS yaitu sebesar Rp-1.109.603.940.000,00 dan total aset yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten BIMA yaitu sebesar Rp98.190.640.839,00.

Dalam berinvestasi di pasar modal investor harus memperhatikan dan mempertimbangkan dalam mengambil sebuah keputusan memilih saham yang baik. Hal yang harus diperhatikan seperti *tax avoidance*, kualitas audit, pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Agar investor tidak salah memilih saham dan merasa aman menanamkan modal guna mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* dalam mempengaruhi *Tax Avoidance* perusahaan manufaktur. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**.

## B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada :

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Tax Avoidance*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dalam laporan keuangan periode 31 Desember 2018.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman

mengenai Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Tax Avoidance*.

## **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat dalam menilai serta menganalisis kondisi perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai acuan dasar bagi investor dalam berinvestasi.

## **3. Bagi Almamater**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Godfrey (2010) dalam Hery (2017:26) : “Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (agen), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan”.

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan, di mana adanya pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen. Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi, di mana manajer secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya daripada pemilik. Untuk meminimalisasi hal tersebut, diperlukan pemeriksaan yang dilakukan oleh

pihak ketiga yang independen yaitu auditor. Teori keagenan ini membantu audit memahami konflik yang muncul antara manajemen dan pemilik. Dengan adanya kualitas audit diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dan dapat dipercaya.

Menurut Tandiontong (2016:80) : “Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu *system akuntansi klien*”.

Pertumbuhan Penjualan, *debt to equity ratio* dan *return on assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal mengenai prospek kedepan. Teori yang mendukung pertumbuhan Penjualan, *debt to equity ratio* dan *return on assets* adalah teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Sudana (2015:14) : “Prinsip ini mengemukakan bahwa *actions convey information*. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi”. Teori sinyal sangat berhubungan erat dengan informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu investor sering kali menjadikan laporan keuangan sebagai acuan dasar yang dapat digunakan dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2013:310) : “Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin baik”.

Menurut Kasmir (2015:157) : “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut Hery (2017:8) : “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Halim, dkk (2014:8) : “Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku”.

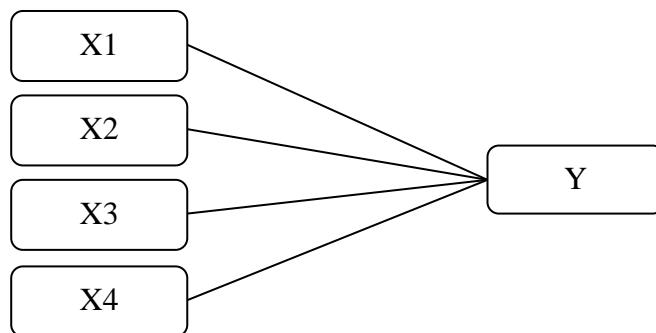
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Susanto (2015) yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*”, menyimpulkan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas,

*Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*”, menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan meningkatnya *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap meningkatnya *tax avoidance*.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

**Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

X1 : Kualitas Audit

X2 : Pertumbuhan Penjualan

X3 : *Debt to Equity Ratio*

X4 : *Return On Assets*

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:89) : “Penelitian asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*, terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance*.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:309) : “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Menurut Sugiyono (2013:329) : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dalam perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri Tahun 2018. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri Tahun 2018 yang telah dipublikasikan melalui situs <http://www.idx.co.id>, 2019.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:61) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2018 yang berjumlah 115 emiten.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:62) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2019:67) : “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dari 115 emiten ada 100 emiten yang menjadi sampel. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI yang mempunyai data laporan keuangan yang lengkap pada Tahun 2018 dan emiten yang mengalami pertumbuhan penjualan.

#### **4. Alat Analisis**

##### **a. Kualitas Audit**

Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* yaitu *Price Waterhouse Cooper – PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young – E&Y* akan diberi skor 1, dan apabila tidak diaudit oleh keempat KAP dibawah lisensi KAP *The Big Four* akan diberi skor 0.

(Damayanti dan Susanto, 2015:8)

##### **b. Menghitung Pertumbuhan Penjualan**

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

(Harahap, 2013:309)

##### **c. Menghitung *Debt to Equity Ratio***

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

(Kasmir, 2015:158)

##### **d. Menghitung *Return On Assets***

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hery, 2017:8)

##### **e. Menghitung *Tax Avoidance***

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dimana :

Semakin besar *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau CETR > 1 atau 100%, mengindikasi semakin rendah tingkat penghindaran pajak begitu juga sebaliknya.

(Damayanti dan Susanto, 2015:7)

## **5. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2013:154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0 = 0$ , Data residual berdistribusi normal.

$H_a \neq 0$ , Data residual berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### b. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2013:159) : “Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *langrange multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau ( $n \times R^2$ ). Jika  $c^2$  hitung  $> c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak dan sebaliknya.

### c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2013:103) : “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharunya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam metode regresi tersebut.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2013:107) : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik *non parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual terdapat tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  maka terdapat autokorelasi.

### e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:134) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Scatterplot. Uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik plot dengan melihat antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini dapat mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat mengindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 6. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2013:301) : “Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*)”. Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

$Y$  = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kualitas Audit

$X_2$  = Pertumbuhan Penjualan

$X_3$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_4$  = *Return On Assets*

### b. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2013:251) : “Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel”. Nilai korelasi ( $r$ ) =  $(-1 \leq r \leq 1)$ .

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya :

- 1) Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- 2) Apabila  $r = 1$  artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

Adapun nilai untuk menentukan kekuatan hubungan dalam korelasi dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut ini :

**Tabel 1.7**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No.	Nilai Korelasi ( $r$ )	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2013:251)

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Siregar (2013:252) : “Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangsih yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”.

Menurut Ghazali (2013:95) : “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen". Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **d. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2013:98) : "Uji simultan atau uji F atau analisis varian (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat".

Langkah – langkah untuk menentukan Uji F sebagai berikut:

Menentukan hipotesis :

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas Audit,

Pertumbuhan Penjualan, *Debt To*

*Equity Ratio* dan *Return On Assets*

terhadap *Tax Avoidance*.

2)  $H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas Audit,

Pertumbuhan Penjualan, *Debt To*

*Equity Ratio* dan *Return On Assets*

terhadap *Tax Avoidance*.

Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### e. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013:98) : "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen". Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Langkah-langkah pengujinya adalah sebagai berikut:

Membuat formulasi uji hipotesis

- 1)  $H_0 : b1 = 0$  : Kualitas Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.  
 $H_a : b1 \neq 0$  : Kualitas Audit secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- 2)  $H_0 : b2 = 0$  : Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.  
 $H_a : b2 \neq 0$  : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- 3)  $H_0 : b3 = 0$  : *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_a : b3 \neq 0$  : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4)  $H_0 : b4 = 0$  : *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_a : b4 \neq 0$  : *Return On Assets* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda diperoleh  $Y = 27,231 - 11,835X_1 - 0,265X_2 + 0,009X_3 + 1,102X_4$ .
2. Berdasarkan hasil Koefisien Korelasi diperoleh sebesar 0,333. Hal ini berarti bahwa antara Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance* memiliki hubungan yang lemah yaitu sebesar 0,333.
3. Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi diperoleh sebesar 0,111. Hal ini berarti bahwa 11,1% ( $1 \times 0,111 \times 100\%$ ) pengaruh terhadap *Tax Avoidance* dapat dijelaskan Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,9% ( $1 - 0,335 \times 100\%$ ) *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil Pengaruh Simultan (Uji F) Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini

dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2,054 dan nilai F tabel sebesar 2,51 serta nilai signifikan sebesar 0,097 yang lebih besar dari 0,05.

5. Berdasarkan hasil Pengaruh Parsial (Uji t) Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikan sebesar 0,031  $< 0,05$ . Sedangkan variabel Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* karena ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebelum melakukan investasi hendaknya perlu memperhatikan faktor lain selain variabel pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio* dan *return on assets* dikarenakan terbukti ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur, sehingga variabel kualitas audit dapat dipertimbangkan oleh calon investor dan sebaiknya calon investor berinvestasi pada perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak secara legal maupun ilegal karena peran pajak sangat besar bagi negara untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan pembangunan nasional agar dapat berjalan dengan baik demi mensejahterakan kehidupan seluruh rakyat Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah variabel lainnya selain kualitas audit, pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan periode penelitian dan objek yang akan diteliti.

## Daftar Pustaka

- Budiman, Raymond. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Data *Laporan Keuangan Tahunan (On Line)* tersedia di <https://www.idx.co.id>.
- \_\_\_\_\_. 2018. Data *Sektor Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (On Line)* tersedia di <https://www.idx.co.id>.
- Damayanti, Fitri dan Tridahus Susanto. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 05 (02), 1 – 20.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 14 (03), 1 – 30.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponogoro, Semarang.
- Halim, Abdul, Icuk Rangga Bawono dan Amin Dara. 2014. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Cetakan Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kementerian Keuangan RI. 2018. Data *Pendapatan Negara (On Line)* tersedia di <https://www.kemenkeu.go.id>.
- Kontan.co.id. 2018. *Kuartal I-2018 Investasi Industri Manufaktur Rp 62,7 Triliun (On Line)* tersedia di <https://industri.kontan.co.id>.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Sektor Manufaktur Ini Jadi Andalan Di Tahun 2018 (On Line)* tersedia di <https://industri.kontan.co.id>.

- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal – Didesain untuk Mempelajari Pasar Modal dengan Mudah dan Praktis*. Andi, Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. CV. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutedi, Adrian. 2013. *Pasar Modal: Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suteja, Jaja dan Ardi Gunardi. 2016. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Pohan, Chairil Anwar. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Putra, Indra Mahardika. 2019. *Manajemen Pajak Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis*. Quadrant, Yogyakarta.